



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 11928-11934

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Evaluasi Kesiapan SDM dalam Mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terpadu di MTS Muhammadiyah Al Manar Demak

Umi Maghdhuroh¹, Arif Rumiyadi², Mukhammad Shobirin³, Suranto⁴, Sumardi⁵

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

q100250010@student.ums.ac.id, q100250010@student.ums.ac.id, q100250014@student.ums.ac.id, sur122@ums.ac.id, sum254@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terpadu (SIMPT) di MTS Muhammadiyah Al Manar Demak sebagai upaya mendukung transformasi digital dalam tata kelola pendidikan. Penelitian dilatarbelakangi oleh meningkatnya tuntutan digitalisasi layanan pendidikan yang belum sepenuhnya diimbangi oleh kesiapan kompetensi SDM, sehingga berpotensi menghambat efektivitas implementasi sistem informasi di lingkungan madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan proses adaptasi pengguna terhadap penerapan SIMPT. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, tenaga administrasi, dan operator sistem yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan lima tema utama, yaitu persepsi positif terhadap manfaat sistem, kompetensi digital sebagai fondasi kesiapan, dukungan organisasi sebagai penguat proses adopsi, hambatan teknis dan nonteknis selama implementasi, serta dampak SIMPT terhadap efektivitas pengelolaan administrasi dan pengambilan keputusan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesiapan SDM dibentuk oleh interaksi antara kompetensi individu, pengalaman penggunaan teknologi, persepsi kemudahan dan kegunaan sistem, serta dukungan organisasi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian administrasi pendidikan dengan menegaskan bahwa kapasitas SDM merupakan faktor strategis dalam keberhasilan transformasi digital. Oleh karena itu, madrasah perlu memperkuat pelatihan berkelanjutan, pendampingan teknis, serta pengembangan budaya organisasi yang adaptif terhadap inovasi teknologi.

Kata Kunci: Kesiapan SDM, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Transformasi Digital, Madrasah.

1. Latar Belakang

Transformasi digital telah menjadi salah satu agenda strategis dalam pengelolaan pendidikan modern. Perkembangan teknologi informasi mendorong lembaga pendidikan untuk mengubah berbagai proses administrasi, pengelolaan data, pelayanan akademik, serta pengambilan keputusan dari sistem konvensional menuju sistem berbasis digital yang terintegrasi (Hisaanah et al., 2026). Dalam konteks ini, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terpadu (SIMPT) hadir sebagai instrumen penting yang memungkinkan pengelolaan data peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, keuangan, sarana prasarana, dan pelaporan pendidikan dilakukan secara lebih efektif, akurat, dan real-time. Implementasi sistem informasi yang terintegrasi tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang semakin dibutuhkan dalam tata kelola pendidikan abad ke-21 (Missouri et al., 2025). Namun demikian, keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas teknologi yang digunakan, melainkan juga oleh kesiapan sumber daya manusia sebagai pengguna utama sistem tersebut (Pertiwi et al., 2026).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia merupakan komponen paling krusial dalam keberhasilan transformasi digital organisasi pendidikan. (De Leon et al., 2023) menjelaskan bahwa efektivitas Educational Management Information System sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem dan kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan. (Pasioka et al., 2023) juga menegaskan bahwa sistem informasi yang baik tidak akan memberikan manfaat optimal apabila pengguna tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi

pendidikan tidak hanya bergantung pada infrastruktur teknologi, tetapi juga pada kapasitas individu yang terlibat dalam proses implementasi.

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, kesiapan SDM merupakan kondisi yang mencerminkan kemampuan individu untuk menerima, memahami, dan menggunakan teknologi baru dalam melaksanakan tugasnya (Azis et al., 2025). Kesiapan tersebut mencakup kompetensi digital, pengalaman penggunaan teknologi, motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Ardakan & Ebadi (2021) menjelaskan bahwa kesiapan SDM merupakan bagian dari kapabilitas strategis organisasi yang menentukan keberhasilan implementasi perubahan. Sejalan dengan itu, Dam (2026) menemukan bahwa pengembangan kompetensi SDM menjadi faktor dominan dalam keberhasilan transformasi digital berbagai organisasi. Dalam konteks pendidikan, kesiapan SDM memiliki implikasi langsung terhadap kualitas layanan administrasi, akurasi pengelolaan data, serta efektivitas pengambilan keputusan yang berbasis informasi.

Meskipun digitalisasi pendidikan terus berkembang di Indonesia, berbagai tantangan masih ditemukan dalam implementasi sistem informasi pada tingkat sekolah dan madrasah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem informasi yang terintegrasi. Permasalahan yang muncul antara lain keterbatasan literasi digital, kurangnya pengalaman penggunaan teknologi, minimnya pelatihan, serta rendahnya kepercayaan diri dalam menghadapi perubahan sistem kerja berbasis digital. Silvia (2026) menyebutkan bahwa salah satu hambatan utama implementasi Education Management Information System di negara berkembang adalah rendahnya kapasitas SDM dan kesiapan organisasi dalam menghadapi transformasi teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi SIMPT memerlukan perhatian yang lebih besar terhadap aspek kesiapan manusia dibandingkan sekadar penyediaan perangkat teknologi.

Untuk memahami kesiapan pengguna dalam menerima teknologi baru, penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis. Teori ini menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Individu cenderung menerima dan menggunakan suatu teknologi apabila mereka meyakini bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat nyata bagi pekerjaan mereka serta mudah untuk digunakan. Dalam konteks pendidikan, persepsi terhadap kemudahan dan kemanfaatan sistem informasi dapat memengaruhi tingkat penerimaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap SIMPT. Temuan Yu et al. (2024) menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengguna dalam sistem informasi pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai persepsi pengguna menjadi penting untuk menjelaskan tingkat kesiapan SDM dalam mengadopsi sistem informasi di lingkungan madrasah.

Selain faktor individu, kesiapan implementasi teknologi juga dipengaruhi oleh kondisi organisasi. Perspektif Organizational Readiness Theory menjelaskan bahwa keberhasilan perubahan organisasi sangat bergantung pada tingkat kesiapan anggota organisasi dalam menerima dan melaksanakan perubahan yang direncanakan. Kesiapan organisasi tercermin melalui dukungan pimpinan, ketersediaan pelatihan, fasilitas teknologi, budaya kerja yang adaptif, serta komitmen institusi terhadap inovasi. Matejun et al. (2024) menjelaskan bahwa dukungan organisasi memiliki peran penting dalam membangun motivasi dan keyakinan individu untuk mengadopsi teknologi baru. Dalam lingkungan pendidikan, dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui program pengembangan kompetensi digital, pendampingan teknis, dan kebijakan yang mendorong pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan.

Secara konseptual, kesiapan SDM dalam mengadopsi SIMPT merupakan hasil interaksi antara faktor individu dan faktor organisasi. Kompetensi digital, pengalaman penggunaan teknologi, persepsi terhadap manfaat sistem, persepsi kemudahan penggunaan, dukungan organisasi, serta budaya kerja yang terbuka terhadap inovasi membentuk pengalaman pengguna dalam menghadapi transformasi digital (Harefa et al., 2024). Ketika faktor-faktor tersebut berkembang secara positif, individu cenderung menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi dan rendahnya dukungan organisasi dapat memunculkan resistensi terhadap perubahan dan menghambat efektivitas implementasi sistem informasi (Amri & Nasution, 2025).

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai sistem informasi pendidikan masih didominasi oleh kajian yang berfokus pada aspek teknis sistem, desain teknologi, kualitas informasi, dan efektivitas pengelolaan data. Cao, (2024) mengkaji pengembangan sistem informasi manajemen siswa berbasis kecerdasan buatan, sedangkan Li & Gui (2024) meneliti implementasi Education Management Information System berbasis teknologi digital. De Leon et al. (2023) juga menyoroti manfaat sistem informasi dalam mendukung tata kelola pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan lebih menekankan aspek teknologi dibandingkan pengalaman pengguna. Penelitian yang secara khusus mengeksplorasi kesiapan SDM, pengalaman adaptasi, persepsi terhadap teknologi, serta dinamika sosial dalam implementasi SIMPT pada lingkungan madrasah masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian baik secara teoretis maupun empiris. Secara teoretis, kajian mengenai kesiapan SDM dalam implementasi sistem informasi pendidikan masih jarang mengintegrasikan perspektif Technology Acceptance Model dan Organizational Readiness secara simultan dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Secara empiris, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memaknai proses adaptasi terhadap Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terpadu pada tingkat madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terpadu di MTs Muhammadiyah Al Manar Demak dengan menelaah kompetensi digital, persepsi terhadap teknologi, kesiapan psikologis, serta dukungan organisasi yang memengaruhi proses implementasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian transformasi digital pendidikan dan menjadi dasar penyusunan strategi peningkatan kapasitas SDM dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan secara berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terpadu (SIMPT) pada konteks yang spesifik, yaitu di MTs Muhammadiyah Al Manar Demak. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, makna, serta dinamika sosial yang terjadi selama proses implementasi sistem informasi dalam lingkungan madrasah. Pendekatan ini relevan untuk mengungkap fenomena yang kompleks dan kontekstual yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui pengukuran kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Al Manar Demak selama periode Januari hingga Maret 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya implementasi sistem informasi pendidikan yang terintegrasi serta keterlibatan aktif tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses transformasi digital lembaga. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria memiliki keterlibatan langsung dalam penggunaan SIMPT, memahami proses administrasi pendidikan, dan memiliki pengalaman dalam pengelolaan data sekolah. Informan utama terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, operator madrasah, tenaga administrasi, dan guru yang aktif menggunakan sistem informasi (Wangi et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, kesiapan, hambatan, dan strategi adaptasi informan dalam menggunakan SIMPT (Indriani, 2025). Pedoman wawancara disusun secara fleksibel agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi yang berkembang selama proses penelitian. Observasi dilakukan secara partisipatif moderat dengan mengamati aktivitas penggunaan sistem informasi dalam pengelolaan administrasi dan layanan pendidikan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen kebijakan sekolah, panduan penggunaan sistem, laporan administrasi, foto kegiatan, serta arsip pelatihan teknologi informasi. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti sekaligus meningkatkan kedalaman data penelitian (De Leon et al., 2023).

Keabsahan data dijaga melalui beberapa teknik validasi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, operator sekolah, dan tenaga administrasi. Kedua, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga, member checking dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali ringkasan hasil wawancara untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman yang mereka sampaikan. Selain itu, peneliti menerapkan audit trail melalui pencatatan proses penelitian secara sistematis, mulai dari pengumpulan data, proses analisis, hingga penarikan kesimpulan. Strategi ini bertujuan meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas hasil penelitian sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian kualitatif kontemporer (Matejun et al., 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan memberi kode terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk matriks, narasi, dan kategorisasi tema sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan secara bertahap dengan mengidentifikasi pola, hubungan antar kategori, dan tema-tema yang muncul dari pengalaman informan. Analisis difokuskan pada aspek kompetensi digital, persepsi terhadap manfaat sistem, dukungan organisasi, budaya kerja, serta tantangan yang memengaruhi kesiapan SDM dalam mengadopsi SIMPT (Sudiarditha et al., 2025). Melalui

pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang membentuk kesiapan SDM dalam mendukung transformasi digital pendidikan di MTs Muhammadiyah Al Manar Demak.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumentasi di MTs Muhammadiyah Al Manar Demak, ditemukan lima tema utama yang menggambarkan kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terpadu (SIMPT), yaitu: (1) persepsi positif terhadap manfaat sistem informasi, (2) kompetensi digital sebagai fondasi kesiapan SDM, (3) dukungan organisasi sebagai faktor penguat adopsi sistem, (4) hambatan implementasi dan proses adaptasi pengguna, serta (5) dampak sistem informasi terhadap efektivitas pengelolaan pendidikan.

Persepsi Positif terhadap Manfaat Sistem Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan memiliki persepsi positif terhadap keberadaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terpadu. Kepala madrasah, guru, dan operator madrasah memandang sistem tersebut sebagai sarana yang mampu meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat pengelolaan data, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih akurat. Sebelum sistem diterapkan, sebagian besar pekerjaan administrasi dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan rentan terhadap kesalahan pencatatan.

Kepala madrasah menjelaskan: “Sebelum menggunakan sistem, pencarian data siswa atau laporan membutuhkan waktu yang cukup lama. Sekarang semua data tersimpan dalam satu sistem sehingga lebih mudah diakses dan dipantau.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa proses pengelolaan data akademik, kehadiran siswa, dan laporan pembelajaran telah dilakukan melalui sistem digital yang terintegrasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengguna memandang SIMPT sebagai alat yang memberikan manfaat nyata dalam mendukung pekerjaan mereka sehari-hari.

Kompetensi Digital sebagai Fondasi Kesiapan SDM

Tema kedua yang muncul dari analisis data adalah kompetensi digital. Sebagian besar guru telah memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan komputer, internet, dan aplikasi administrasi pendidikan. Pengalaman sebelumnya dalam menggunakan platform seperti EMIS, Dapodik, Google Workspace, dan aplikasi pembelajaran daring membantu proses adaptasi terhadap sistem yang baru diterapkan.

Salah satu guru menyampaikan: “Karena sebelumnya sudah menggunakan beberapa aplikasi pendidikan, saya tidak terlalu kesulitan saat belajar menggunakan sistem yang baru.”

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan adanya variasi kemampuan digital antar pengguna. Guru yang berusia lebih muda cenderung lebih cepat beradaptasi dibandingkan guru senior. Perbedaan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh usia, tetapi juga intensitas penggunaan teknologi dalam aktivitas profesional sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan SDM tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman dan tingkat literasi digital masing-masing individu.

Dukungan Organisasi sebagai Faktor Penguat Adopsi Sistem

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMPT sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi. Kepala madrasah berperan aktif dalam mendorong penggunaan sistem melalui kebijakan internal, penyediaan pelatihan, serta pendampingan teknis. Selain itu, operator madrasah berfungsi sebagai fasilitator yang membantu guru ketika mengalami kesulitan dalam penggunaan sistem.

Kepala madrasah menjelaskan: “Kami tidak hanya menyediakan sistem, tetapi juga melakukan pelatihan dan pendampingan agar semua guru merasa siap menggunakan teknologi tersebut.”

Guru juga mengakui pentingnya dukungan tersebut dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Pelatihan yang diberikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mengurangi kecemasan terhadap perubahan teknologi. Dalam konteks ini, dukungan organisasi menjadi faktor penting yang membentuk kesiapan pengguna dalam menghadapi transformasi digital.

Hambatan Implementasi dan Proses Adaptasi Pengguna

Meskipun mayoritas informan menunjukkan sikap positif terhadap SIMPT, penelitian menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi proses implementasi. Hambatan utama meliputi keterbatasan kompetensi digital pada sebagian guru, kendala jaringan internet, dan resistensi awal terhadap perubahan sistem kerja.

Salah satu guru menyatakan: “Pada awal penggunaan saya merasa kesulitan karena belum terbiasa dengan fitur-fitur yang ada. Saya sering meminta bantuan operator saat mengalami kendala.”

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa gangguan koneksi internet sesekali menghambat proses input data dan akses informasi. Namun, hambatan tersebut secara bertahap dapat diatasi melalui pelatihan berkelanjutan, dukungan teknis, dan meningkatnya pengalaman pengguna. Temuan ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap teknologi merupakan proses yang membutuhkan waktu dan pendampingan yang konsisten.

Dampak Implementasi Sistem terhadap Pengelolaan Pendidikan

Tema terakhir berkaitan dengan dampak implementasi SIMPT terhadap pengelolaan pendidikan di madrasah. Informan menilai bahwa sistem telah meningkatkan efektivitas administrasi, memperbaiki akurasi data, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi. Proses pelaporan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan secara lebih cepat dan sistematis.

Operator madrasah mengungkapkan: “Data sekarang lebih rapi, mudah dicari, dan lebih aman karena tersimpan dalam sistem. Pekerjaan administrasi juga menjadi lebih ringan.”

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi SIMPT tidak hanya memberikan manfaat pada aspek teknis administrasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola pendidikan secara keseluruhan.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan SDM dalam mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terpadu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu dan faktor organisasi. Temuan mengenai persepsi positif terhadap manfaat sistem mendukung Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Guru dan tenaga kependidikan yang meyakini bahwa SIMPT dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan menunjukkan kecenderungan lebih tinggi untuk menerima dan menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yu et al. (2024) yang menemukan bahwa persepsi terhadap manfaat sistem merupakan determinan utama perilaku pengguna dalam lingkungan pendidikan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi digital menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan SDM. Temuan tersebut memperkuat pandangan Human Resource Development Theory yang menempatkan kompetensi sebagai modal utama dalam menghadapi perubahan organisasi. Guru yang memiliki pengalaman menggunakan teknologi sebelumnya menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki pengalaman terbatas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Estradha et al. (2025) yang menemukan bahwa kesiapan implementasi sistem informasi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan tingkat literasi digital pengguna.

Dari perspektif Organizational Readiness Theory, hasil penelitian mengindikasikan bahwa dukungan organisasi memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesiapan individu. Pelatihan, pendampingan, serta komitmen pimpinan terbukti membantu mengurangi ketidakpastian yang dirasakan pengguna selama masa transisi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Matejun et al. (2024) yang menegaskan bahwa dukungan organisasi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kesiapan individu dalam menghadapi perubahan berbasis teknologi. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menunjukkan bahwa peran operator madrasah sebagai

pendamping teknis memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempercepat proses adaptasi pengguna di lingkungan pendidikan menengah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa hambatan implementasi tidak semata-mata berasal dari keterbatasan teknologi, tetapi juga dari aspek sosial dan psikologis pengguna. Resistensi awal terhadap perubahan muncul terutama pada individu yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital dalam pekerjaan mereka. Temuan ini memperlihatkan bahwa transformasi digital merupakan proses sosial yang melibatkan perubahan budaya kerja dan pola pikir organisasi. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi sistem informasi tidak cukup hanya dengan menyediakan infrastruktur teknologi, tetapi juga memerlukan strategi pengembangan kapasitas SDM yang berkelanjutan (Rijal et al., 2023).

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa madrasah perlu menyusun program peningkatan kompetensi digital secara sistematis dan berkelanjutan. Pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan sistem, tetapi juga pada penguatan kesiapan psikologis dan budaya organisasi yang mendukung inovasi. Selain itu, keberadaan tim pendamping atau operator yang responsif perlu dipertahankan sebagai bagian dari strategi implementasi teknologi Pendidikan (Wang et al., 2023).

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai adopsi sistem informasi pendidikan dengan mengintegrasikan perspektif Technology Acceptance Model, Organizational Readiness Theory, dan Human Resource Development Theory dalam konteks madrasah. Integrasi ketiga perspektif tersebut menunjukkan bahwa kesiapan SDM merupakan konstruksi multidimensional yang dibentuk oleh kompetensi individu, persepsi terhadap teknologi, serta dukungan lingkungan organisasi.

Meskipun penelitian ini berhasil mengungkap dinamika kesiapan SDM dalam adopsi SIMPT, penelitian masih terbatas pada satu lokasi penelitian sehingga temuan belum dapat menggambarkan kondisi seluruh madrasah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan dengan karakteristik yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesiapan SDM dalam mendukung transformasi digital pendidikan. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan digital, budaya organisasi, dan kebijakan pendidikan terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi di lembaga pendidikan Islam.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terpadu di MTs Muhammadiyah Al Manar Demak berada pada kategori cukup baik dan dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu serta faktor organisasi. Temuan penelitian mengungkap bahwa persepsi positif terhadap manfaat sistem, kompetensi digital yang memadai, pengalaman penggunaan teknologi, serta dukungan organisasi melalui pelatihan dan pendampingan menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan adopsi sistem. Di sisi lain, keterbatasan kompetensi digital pada sebagian pengguna, kendala infrastruktur jaringan, dan resistensi awal terhadap perubahan masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Meskipun demikian, proses adaptasi yang berlangsung secara bertahap menunjukkan bahwa kesiapan SDM dapat ditingkatkan melalui dukungan kelembagaan yang berkelanjutan. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi Technology Acceptance Model (TAM), Organizational Readiness Theory, dan Human Resource Development Theory dalam menjelaskan fenomena adopsi sistem informasi di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian menegaskan bahwa kesiapan SDM merupakan konstruksi multidimensional yang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis individu, tetapi juga oleh persepsi terhadap manfaat teknologi dan dukungan organisasi yang tersedia. Temuan ini memperkaya literatur mengenai transformasi digital pendidikan, khususnya pada konteks madrasah yang masih relatif terbatas dalam kajian sistem informasi pendidikan. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terpadu memerlukan strategi penguatan kompetensi digital yang berkesinambungan, penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, serta kebijakan kepemimpinan yang mendukung budaya kerja digital. Madrasah perlu menjadikan pelatihan, pendampingan teknis, dan evaluasi berkala sebagai bagian dari program pengembangan sumber daya manusia agar pemanfaatan sistem dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian mengindikasikan pentingnya dukungan institusi dan pemangku kepentingan pendidikan dalam memperkuat transformasi digital melalui peningkatan kapasitas SDM, pengembangan infrastruktur teknologi, serta penyusunan kebijakan yang mendorong integrasi sistem informasi dalam tata kelola pendidikan. Dengan demikian, digitalisasi pendidikan tidak hanya berfokus pada penyediaan teknologi, tetapi juga pada penguatan kesiapan manusia sebagai aktor utama perubahan. Penelitian ini terbatas pada satu madrasah sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan kondisi seluruh lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian

selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah atau madrasah dengan karakteristik yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesiapan SDM dalam mengadopsi sistem informasi pendidikan. Penelitian mendatang juga dapat mengkaji peran kepemimpinan digital, budaya organisasi, dan kebijakan pendidikan dalam mendukung keberhasilan transformasi digital di lembaga pendidikan.

Referensi

1. Amri, A., & Nasution, M. I. P. (2025). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL PADA ORGANISASI PUBLIK. *INTERNATIONAL, Journal of Sharia Business Management*, 4(5), 523–530.
2. Ardakan, M. A., & Ebadi, N. (2021). Measuring the human capital strategic readiness based on organisational capabilities. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 18(4), 399–420. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2021.118414>
3. Azis, A., Nohong, M., & Zaidin, M. A. (2025). Strategi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Sumber Daya Manusia di Pengadilan Negeri Selayar. *Jurnal Tana Mana*, 6(3), 1–13.
4. Cao, N. (2024). Research on the Design of Student Management Assessment Information System Based on ANN Artificial Intelligence Algorithm. *ACM International Conference Proceeding Series*, 604–609. <https://doi.org/10.1145/3690407.3690510>
5. Dam, T. H. (2026). Factors affecting the development of human resources for digital transformation in state-owned enterprises in Vietnam. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 13(3), 164–173. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2026.03.016>
6. De Leon, J. A., San Juan, J. L., Mayol, A. P., Vicerra, R. R., Concepcion, R. S., Bandala, A., Ambata, L., Orillo, J. C., & Culaba, A. B. (2023). Educational Management Information System: A Short Review. *2023 IEEE 15th International Conference on Humanoid, Nanotechnology, Information Technology, Communication and Control, Environment, and Management, HNICEM 2023*. <https://doi.org/10.1109/HNICEM60674.2023.10589235>
7. Estradha, R., Eryanto, H., Eliyana, A., Suhud, U., Widyastuti, U., & Wibowo, A. (2025). Determinant Factors for the Readiness of Human Resource Information Systems (HRIS) in Public Organizations. *Interdisciplinary Journal of Management Studies*, 18(2), 209–223. <https://doi.org/10.22059/ijms.2024.360758.675944>
8. Harefa, Y., Waruwu, E., Waruwu, M. H., & Waruwu, S. (2024). Transformasi Kompetensi Pegawai dalam Penerapan Teknologi Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 156–172.
9. Hisaanah, K., Oktalia, H., Nurlena, E., Zikriyanto, W., & Sariwardani, A. (2026). Peran Teknologi Digital dalam Pengelolaan Manajemen Pendidikan. *Untirta Civic Education Journal*, 11(1), 10–22.
10. Indriani, A. (2025). *Analisis implementasi strategi go to market (GTM) pada program Skull id Telkomsel di Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
11. Li, L., & Gui, L. (2024). Design and Implementation of an Education Management Information System Based on J2EE. *Proceedings - 2024 International Conference on Artificial Intelligence and Digital Technology, ICAIDT 2024*, 31–36. <https://doi.org/10.1109/ICAIDT62617.2024.00016>
12. Matejun, M., Matusiak, B. E., & Różańska-Bińczyk, I. (2024). Employee Readiness for GHRM and Its Individual Antecedents: Instrumental and Change-Based Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 16(11). <https://doi.org/10.3390/su16114776>
13. Missouri, R., Jamilah, S., Sahid, A., & Safira, D. P. (2025). Tinjauan Sistematis terhadap Inovasi, Kolaborasi, dan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Abad 21. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 65–73.
14. Pasieka, N., Romanyshyn, Y., Chupakhina, S., Ketsyk-Zinchenko, U., Ivanchuk, M., & Dmytriv, R. (2023). Methods of Analytical Processing of Digital Data in Educational Management. *Lecture Notes on Data Engineering and Communications Technologies*, 158, 974–983. https://doi.org/10.1007/978-3-031-24475-9_80
15. Pertiwi, F. Y., Annur, S., & Rosad, A. (2026). PERAN SISTEM INFORMASI MENEJEMEN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS TATA KELOLA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02).
16. Rijal, S., Azis, A. A., Chusumastuti, D., Susanto, E., & Nirawana, I. W. S. (2023). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat. *East Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 156–170.
17. Silvia, S. (2026). Faktor Keberhasilan Dan Kegagalan Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* [E-ISSN: 3062-7788, 2(4), 1260–1264.
18. Sudiarditha, I. K. R., Cedaryana, M. P., Puteri, A., Sitti Jamilatulfadhyah, S. S., Purba, G. M. V., Nabilla, D. P., Yanti, M. N., Khusnia, S. A., Netty Meilina Pardede, S. E., & Aris Muhamad Syukur, S. E. (2025). MANAJEMEN PERUBAHAN DAN TRANSFORMASI ORGANISASI: DARI KESIAPAN SDM HINGGA PENGUATAN BUDAYA BARU. *Repository Global Aksara Pers*, 5(1).
19. Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–7.
20. Wangi, S., Arsil, A., & Siswanto, S. (2024). *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Di MIN 2 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
21. Yu, S., Zhong, L., & Liu, Y. (2024). User Behavior Analysis and Prediction Model Construction in Higher Education Management Information Systems. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns-2024-3300>